



Original Article

## ***Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Penjaskes Kelas V Sekolah Dasar***

**Khavisa Pranata<sup>1</sup>, Alvina Yulianti<sup>2</sup>, Zulherman<sup>3</sup>, Kasriman<sup>4</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

[khavisapranata@uhamka.ac.id](mailto:khavisapranata@uhamka.ac.id)<sup>1</sup> [alvinayulianti92@gmail.com](mailto:alvinayulianti92@gmail.com)<sup>2</sup> [zulherman@uhamka.ac.id](mailto:zulherman@uhamka.ac.id)<sup>3</sup>

[kasriman@uhamka.ac.id](mailto:kasriman@uhamka.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan media audio visual pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pinang Ranti 01 pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan populasi penelitian berjumlah 31 peserta didik. Menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda dan instrumen tes, yaitu lembar observasi yang telah divalidasi terlebih dahulu. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas dengan uji liliefors dan dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji fisher. Lalu pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Dari perhitungan uji-t didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $15,503 > 2,042$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dari itu, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat keefektifan media audio visual pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar penjaskes di kelas V SDN Pinang Ranti 01 Pagi.

**Kata kunci:** *Media Audio Visual, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar Penjaskes, Penyakit Menular dan Tidak Menular*

### **ABSTRACT**

The present study aims to see the effectiveness of audio-visual media in online learning on the learning outcomes of fifth grade students in Pinang Ranti 01 Pagi Elementary Schools in second semester of 2020/2021 academic year. The method that used in this research is a quantitative experiment with 31 students were selected by saturation sampling. The technique of collecting data is by providing test instruments in multiple choice questions, and non-test instruments with an observing sheets that have been validated before. The data obtained were analyzed using the normality test, namely Liliefors test and the homogeneity test, namely Fisher test. Then, hypothesis testing using the t-test. From the t-test calculation, it is found that  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,503 > 2,042$ ), it means that  $H_0$  is rejected and this study proves that there is an effectiveness of audio-visual media in online learning on physical education learning outcomes in grade five Pinang Ranti 01 Elementary Schools.

**Key words:** *Audio-Visual Media, Online Learning, Physical Education Learning Outcomes, Communicable and Non-communicable Diseases*

*Received: date-month-year; Accepted: date-month-year; Published: date-month-year*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi yang terjadi saat ini sangat membawa pengaruh besar terhadap pendidikan di Indonesia. Proses belajar mengajar yang semula dilakukan tatap muka, tidak bisa dilakukan lagi karena kebijakan pemerintah yang mengharuskan peserta didik untuk sekolah dari rumah. Tentunya, kejadian ini membuat tantangan baru yang mengharuskan guru untuk bisa beradaptasi dalam mengajar jarak jauh, namun tetap kreatif dan bisa dipahami oleh peserta didik, sehingga tidak membuat mereka jenuh saat melakukan proses pembelajaran tersebut. Hal lain yang menjadi penghambat untuk melakukan proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dengan peserta didik, yang mana interaksi sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk menyampaikan bahan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga tidak dapat melihat dan mengamati langsung satu-persatu kegiatan belajar peserta didik, sehingga sulit bagi guru untuk menilai apakah peserta didik paham atau tidak pada pembelajaran yang diajarkan.

Maka dari itu, bentuk pembelajaran yang efektif untuk digunakan pada masa pandemi seperti ini adalah pembelajaran dalam jaringan atau daring (*online*). Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran baru yang menggunakan alat elektronik (internet) dalam pelaksanaan belajar mengajarnya (Rigianti, 2020). Sedangkan, menurut Handarini, pembelajaran dalam jaringan (*online*) adalah proses pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka langsung, namun memanfaatkan platform online yang dapat memudahkan proses pembelajaran meskipun dilakukan dalam jarak jauh (Handarini, 2020). Sedangkan, menurut Isman pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet (Dewi, 2020). Pembelajaran ini cukup efektif untuk mengurangi penyebaran virus yang ada, karena tidak adanya pertemuan satu sama lain dan dilakukan dari rumah. Selain itu, pembelajaran ini juga memudahkan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik mengenai pembelajaran yang akan diberikan, yaitu melalui aplikasi-aplikasi, seperti *google classroom*, *whatsapp group*, atau *google meeting* untuk tatap muka dengan peserta didik. Walaupun dapat berinteraksi dengan peserta didik, proses belajar mengajar tidak menjadi semudah itu. Guru tetap tidak bisa memantau secara langsung apakah peserta didik benar-benar memahami materi yang dipelajari.

Terlebih lagi, dalam pembelajaran penjaskes. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah sebuah proses pendidikan yang mengoptimalkan aktivitas fisik agar dapat menghasilkan perubahan kualitas seseorang, dalam hal fisik, mental, ataupun emosional (Sudirjo & Alif, 2019). Sedangkan menurut Davis dalam Muhtar & Lengkana, pendidikan jasmani adalah pengembangan dalam hal keterampilan, baik keterampilan fisik, motorik, pola motorik mendasar, dan permainan individu atau kelompok (Muhtar & Lengkana, 2019). Namun, masih banyak peserta didik yang tidak tertarik dalam pembelajaran ini, terutama peserta didik perempuan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan program magang, banyak dari mereka yang tidak semangat dan mengeluh kepanasan serta letih saat berada di lapangan. Tetapi, dalam hal ini kajian penjaskes tidak hanya sebatas aktivitas jasmani saja, namun juga terdapat kesehatan. Materi kesehatan ini, sama pentingnya dengan aktivitas jasmani, karena banyak memuat materi-materi penting, salah satunya materi penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan atau penyakit tersebut dapat berpindah dari satu tubuh ke tubuh yang lainnya (Irwan, 2019). Menurut Hulu, penyakit menular disebabkan oleh interaksi antara penyebab penyakit, pejamu, dan lingkungan (Hulu, 2020). Dan penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian dan ketidakmampuan fisik yang diderita oleh masyarakat Indonesia maupun dunia (Sari & Savitri, 2018). Sedangkan menurut Irwan, PTM atau penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan atau disebarkan dari satu tubuh ke tubuh yang lainnya (Irwan, 2018). Namun, begitu pula halnya dengan aktivitas jasmani, pada materi ini masih banyak dari mereka yang menganggap bahwa materi ini hanya sekadar pelajaran yang harus dipelajari saja, dan tidak diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Dilihat dari pengamatan saat belum terjadi pandemi, banyak peserta didik yang kurang peduli atau acuh terhadap penyakit-penyakit yang ada di sekitar mereka. Sebagai contoh, terdapat peserta didik yang sedang sakit dan mengobrol atau bermain dengan peserta didik lainnya, dan ketika ia batuk dan bersin, ia tidak menutup mulut atau hidungnya. Begitu pula dengan peserta didik yang sehat, tidak berusaha menghindar ketika temannya sedang batuk atau bersin. Walaupun mereka tidak harus menjauhi temannya yang sedang

sakit, namun mereka tetap harus menjaga jarak ketika sedang mengobrol atau bermain, begitupun juga dengan peserta didik yang sedang sakit, dapat menggunakan masker sebagai bentuk upaya menghindari penyebaran penyakit tersebut. Terlebih lagi, terdapat pandemi yang terjadi saat ini. Tentunya hal tersebut mempengaruhi kegiatan sehari-hari peserta didik dan harus tahu bagaimana cara berperilaku dan menghindari virus yang ada saat pandemi seperti ini. Maka dari itu, materi ini sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan mereka tentang apa saja penyakit menular serta penyakit tidak menular dan bagaimana cara menyikapinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaktertarikan peserta didik dan bersikap acuh pada materi tersebut adalah pemakaian media atau metode yang digunakan guru cenderung monoton dan membuat peserta didik pasif di kelas. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dalam penyampaian dan penyaluran pesan dari sumber secara tersusun dan terencana, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta penerima pesan juga dapat mengalami proses belajar yang efektif dan efisien (Purba, 2020). Minat atau ketidaktertarikan yang rendah tersebut pun, pastinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan pola-pola, yang meliputi perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan (Andriani & Rasto, 2019). Dengan minat belajar yang tinggi, hasil belajar yang diperoleh pun akan tinggi. Terlebih lagi, saat masa pandemi saat ini, pastinya peserta didik akan semakin sulit untuk memahami materi dan tidak tertarik untuk belajar, karena tidak adanya pertemuan secara langsung. Sehingga, guru harus mencari cara agar peserta didik tetap tertarik dan semangat saat belajar di rumah, namun juga memahami betul apa yang dipelajarinya sehingga hasil belajar yang diperoleh pun memuaskan. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah menerima pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Nurdyansyah & Toyiba, 2018). Dan untuk menarik perhatian peserta didik saat mempelajari materi ini serta dapat menunjang hasil belajar peserta didik yang tinggi saat masa pandemi ini adalah pemilihan media yang tepat, salah satunya media audio visual. Media audio visual merupakan media gabungan antara



media audio dan media visual. Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar oleh peserta didik dalam proses pembelajaran (Pakpahan, 2020). Sedangkan media visual adalah media yang dapat terlihat dan dapat digunakan dalam menyampaikan suatu pesan (Batubara, 2020). Sehingga media audio visual merupakan media gabungan antara media audio dengan media visual yang diciptakan sendiri (Syaifullah et al., 2020).

Di kelas V SDN Pinang Ranti 01 Pagi, guru yang mengajar menggunakan media audio visual. Namun, berdasarkan pengamatan saya selama magang, media audio visual yang dibuat oleh guru tersebut kurang kreatif dan menarik, kualitasnya pun kurang jelas, karena hanya menggunakan *powerpoint* yang diubah menjadi bentuk video. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membuat media audio visual yang lebih menarik dan menceritakan efektivitas dari media tersebut. Dengan pemanfaatan media audio visual yang mengandung suara dan gambar serta lebih menarik dari sebelumnya, media ini dirasa akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari dengan melihat dan mendengarkannya secara langsung. Selain itu, media ini juga dapat diakses oleh peserta didik dimana saja dan kapan saja, serta lebih menarik dibanding penggunaan metode cerama oleh guru yang cenderung membuat peserta didik bosan saat mendengarkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Penjaskes Materi Penyakit Menular dan Tidak Menular Kelas V SDN Pinang Ranti 01 Pagi” dengan bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari media audio visual tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN Pinang Ranti 01 Pagi Jakarta Timur, yang dilakukan untuk kelas V dengan peserta didik berjumlah 31 pada mata pelajaran penjaskes. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu kuantitatif eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu *pre-experimental one group pre-test and post-test design*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh satu kelompok saja

tanpa pembanding lainnya. *Pre-test* adalah pemberian tes yang dilakukan kepada peserta didik sebelum adanya *treatment* yang diberikan. Kemudian *post-test* adalah pemberian tes yang dilakukan pada peserta didik setelah adanya *treatment*. Sedangkan *treatment* sendiri adalah perlakuan yang akan diberikan oleh peneliti kepada peserta didik, dalam penelitian ini *treatment* yang diberikan dalam bentuk penerapan media audio visual. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan dijadikan bahan untuk pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

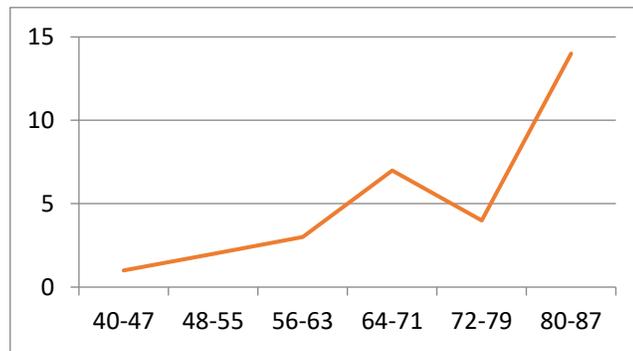
Setelah data terkumpul dari hasil *pre-test* dan *post-test*, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur, yaitu menghitung data deskriptif yaitu nilai rata-rata dan standar deviasi, melakukan persiapan pengujian hipotesis, yaitu pengujian homogenitas dan normalitas, dan melakukan pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif, diketahui harga seperti pada tabel rangkuman di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Analisis Data Deskriptif

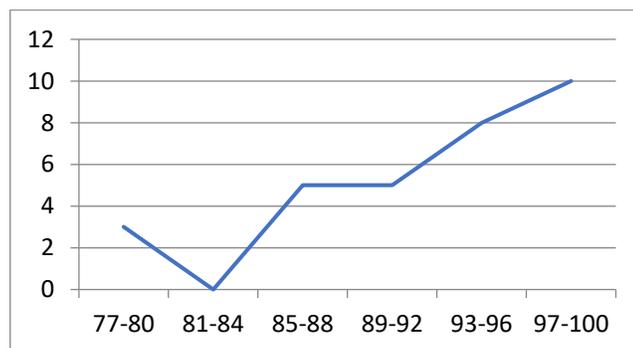
Hasil Tes	N	Mean	SD
<i>Pre-Test</i>	31	73,17	11,53
<i>Post-Test</i>	31	92,3	6,16

Data hasil nilai *pre-test* tersebut disajikan ke dalam bentuk grafik, maka akan dihasilkan gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Nilai *Pre-Test* Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil nilai *post-test* tersebut disajikan ke dalam bentuk grafik, maka akan dihasilkan gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Nilai *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik

Dengan kedua data tersebut, dilakukan uji analisis dengan pengujian homogenitas dan normalitas. Uji normalitas ini menggunakan uji *liliefors*. Hasil perhitungan normalitas hasil belajar peserta didik menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa  $L_{hitung}$  dari kedua perhitungan lebih kecil dibandingkan dengan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 31$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Hasil perhitungan untuk nilai *pre-test* dengan  $n = 31$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , didapatkan  $L_{hitung} = 0,1539$ . Dengan demikian,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $L_{hitung} =$



$0,1539 < L_{tabel} = 0,1591$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

Hasil perhitungan untuk nilai *post-test* dengan  $n = 31$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , didapatkan  $L_{hitung} = 0,1390$ . Dengan demikian,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $L_{hitung} = 0,1390 < L_{tabel} = 0,1591$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada nilai *pre-test* dan *post-test* akan digunakan uji Fisher. Pengujian hipotesis didapat  $F_{hitung} = 1,106$  dan  $F_{tabel(0,05)} = 1,84$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan (dk) pembilang = 30 dan derajat kebebasan (dk) penyebut = 30. Sehingga didapat  $F_{hitung} = 1,106 < F_{tabel(0,05)} = 1,84$ . Maka dapat disimpulkan, bahwa kedua kelompok data mempunyai varians yang sama atau homogen.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui keefektifan yang terjadi. Berdasarkan data tersebut, perhitungan uji hipotesis dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 dan  $t_{hitung}$  sebesar 15,503, artinya terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $15,503 > 2,042$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjas di kelas V SDN Pinang Ranti 01 Pagi.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pinang Ranti 01 Pagi didapatkan hasil adanya efektivitas setelah diberi perlakuan menggunakan media audio visual pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar penjas materi penyakit menular dan tidak menular di kelas V. Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, hasilnya memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-ratanya, yaitu *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,17, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 92,3. Berdasarkan hasil uji hipotesis sebesar 15,503 menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar penjas materi penyakit menular dan tidak menular.

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik yang terlihat dari perbandingan hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* yang sangat berbeda. Selain itu, ditemukan juga fakta-fakta bahwa peserta didik aktif dan antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Terlihat pula, peserta didik sangat memahami pembelajaran yang diberikan melalui media audio visual, karena dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi dengan baik serta terjadi peningkatan nilai *post-test* yang diberikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN Pinang Ranti 01 Pagi pada mata pelajaran penjaskes, dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar penjaskes materi penyakit menular dan tidak menular kelas V SDN Pinang Ranti 01 Pagi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai *pre-test* mendapatkan nilai rata-rata 73,17 sedangkan hasil perhitungan nilai *post-test* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 92,3. Hasil pengujian uji normalitas dengan uji *liliefors* dinyatakan berdistribusi normal dengan harga  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk  $n = 31$  adalah 0,1591. Lalu didapatkan  $L_{hitung}$  pada *pre-test* sebesar 0,1539 dan  $L_{hitung}$  pada *post-test* sebesar 0,1390. Hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher dari kedua varians menyatakan bahwa kedua variabel yang digunakan bersifat homogen. Hasil perhitungan data pada nilai *pre-test* dan *post-test* mendapatkan  $F_{hitung} = 1,106 < F_{tabel} = 1,84$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varians yang sama atau homogen. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t mendapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 15,503 dan  $t_{tabel} = 2,042$ , artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar penjaskes materi penyakit menular dan tidak menular kelas V SDN Pinang Ranti 01 Pagi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki dan banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan bagi peserta didik, lebih baik mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami materi yang diberikan secara menyeluruh. Kepada guru, sebaiknya perlu meningkatkan keterampilan dan kreativitas pada saat mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan, terlebih pada pembelajaran daring seperti saat ini. Salah satunya dengan penerapan media audio visual yang kreatif dan inovatif. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan agar hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti karena mengingat hasil penelitian ini masih sangat sederhana serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Fatawa Publishing.
- Dewi, F. A. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Handarini, I. O. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3).  
<https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Hulu, V. T. (2020). *Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, Penularan, dan Pencegahan*. Yayasan Kita Menulis.
- Irwan. (2018). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish.
- Irwan. (2019). *Epidemiologi Penyakit Menular*. CV. Absolute Media.
- Muhtar, T., & Lengkana, S. A. (2019). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah*

Sidoarjo. <https://doi.org/http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1610>

Pakpahan, F. A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Purba, A. R. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Rigianti, A. H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*, 7(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>

Sari, R. W. D., & Savitri, M. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 7(2).

Sudirjo, E., & Alif, N. M. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. UPI Sumedang Press.

Syaifullah, A., Asfar, A., Marlina, & Nurannisa, A. (2020). *Visual Image Science Corner: Media Bantu Pembelajaran Sains*. CV. Jejak.